

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi deskriptif. Metode ini bertujuan untuk sepenuhnya memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motif, dan tindakan yang dialami secara langsung oleh subjek studi. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menyampaikan hasilnya menggunakan kata-kata dan bahasa dalam setting yang alami dan untuk menawarkan representasi yang menyeluruh atau holistik dari realitas yang terjadi. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah organik dan tidak terstruktur, mencerminkan keadaan dunia nyata.

Dalam penelitian ini, fokus hanya pada satu variabel utama, yaitu Manajemen Risiko Bencana Alam. Melalui analisis terhadap variabel tersebut, penelitian ini menghasilkan bentuk perencanaan manajemen risiko yang lebih terarah, terukur, dan dapat diterapkan secara optimal. Tujuannya adalah untuk menyusun langkah-langkah penanggulangan yang tepat guna, sehingga potensi kerugian atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam dapat dikurangi secara maksimal.

Penelitian ini juga mengadopsi kerangka 4R's Okinawa Tourism Crisis Management Plan yang dikemukakan oleh Takamatsu (2013), yang terdiri dari empat aspek utama yaitu *Reduction* (pengurangan), *Readiness* (kesiapsiagaan), *Response* (tanggap darurat), dan *Recovery* (pemulihan). Keempat aspek ini digunakan sebagai landasan dalam mengkaji kondisi aktual manajemen risiko di Kawah Rengganis pada tiga fase utama: sebelum, saat, dan setelah terjadi bencana. Pendekatan ini membantu peneliti dalam menyusun rancangan strategi manajemen risiko.

Penelitian deskriptif ini akan menggunakan model studi kasus sebagai acuan dalam memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik. Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek (Nasution, 2023).

Pada penelitian ini akan ada tindak lanjut terhadap pemulihan masalah yang ada sehingga disebut retrospektif (*Retrospective Case Study*) yang nantinya tindakan pemulihan tersebut akan dilakukan oleh orang lain yang terlibat sebagai pengelola Kawah Rengganis. Peran peneliti adalah untuk merekomendasikan sebuah rancangan rencana manajemen risiko bencana alam.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sampling purposif digunakan oleh peserta studi dengan kekhawatiran tertentu. Dipilih secara purposif untuk tujuan spesifik, sampel dapat mencakup item, kesempatan, orang, atau keadaan yang diamati selain responden yang dapat diwawancarai. Faktor-faktor tertentu ini mungkin termasuk mereka yang dianggap mengetahui yang terbaik tentang apa yang kami cari, atau bahkan seseorang yang memiliki posisi kekuasaan, yang akan membantu peneliti menyelidiki objek/situasi sosial yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021). Peserta dalam studi ini mencakup berbagai pihak yang terkait dengan topik penelitian, seperti manajemen Kawah Rengganis, pejabat pemerintah daerah (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung), dan wisatawan.

Penelitian ini dilakukan di Kawah Rengganis, Patengan, Kec. Rancabali, Kabupaten Bandung. Kawah Rengganis merupakan kawah pasca vulkanik yang terbentuk akibat dari letusan Gunung Patuha. Meskipun saat ini sudah tidak aktif secara eksplosif, aktivitas geotermal masih terjadi dalam bentuk munculnya mata air panas dan uap belerang dari celah-celah batuan, dengan terbentuknya aliran kecil dan kolam alami, hingga saat ini mata air tersebut dimanfaatkan menjadi aktivitas wisata seperti berendam. Kawah ini berada di atas ketinggian sekitar 1.800 mdpl dan dikelilingi oleh perkebunan teh serta hutan yang asri. Kawasan ini juga termasuk dalam daerah dengan curah hujan tinggi dengan kelembapan udara yang mencapai hingga 97%.

Namun, perlu diketahui bahwa Kawah Rengganis ini berada di Kecamatan Rancabali, dimana kecamatan tersebut merupakan daerah yang

rentan terhadap bencana. Daerah ini berpotensi tinggi mengalami tanah longsor, bahkan bisa menyebabkan kerusakan lingkungan seluas sekitar 217,76 hektar. Selain itu, Rancabali juga memiliki risiko sedang hingga tinggi terhadap letusan Gunung Patuha, yang ancamannya meliputi awan panas, guguran lava, dan aliran lahar. Potensi gempa bumi juga mengancam Rancabali dengan tingkat risiko sedang hingga tinggi, karena lokasinya yang dipengaruhi oleh sesar-sesar aktif seperti Sesar Lembang, Sesar Baribis, dan Sesar Garut Selatan.

Kawah Rengganis resmi dikelola oleh PT Prakarsa Mulya hingga saat ini. Sebelumnya kawah ini dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII dan Agrowisata Rancabali. Harga tiket masuk masuk Kawah Rengganis cukup terjangkau, mulai dari Rp. 15.000/orang (tiket reguler untuk memasuki kawasan wisata Kawah Rengganis), Rp. 75.000/orang (tiket untuk memasuki kawasan wisata Kawah Rengganis melewati *Suspension Bridge* dan Kinara Resto) dan Rp. 100.000/orang (tiket *all in* kawasan dan semua wahana wisata yang ada di Kawah Rengganis dan Glamping Lakeside Rancabali dan gratis teh Kinara Resto).

Gambar 4
Wisata Kawah Rengganis



Sumber : Penulis, 2025

C. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi langsung yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti dan informan, yang merupakan sumber informasi, berbincang sepanjang prosedur ini. Wawancara dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat terbuka, dengan peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak terstruktur pada awalnya. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa peneliti masih belum yakin tentang apa yang perlu diselidiki lebih lanjut. Metode ini memungkinkan informan untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan mereka tanpa batasan yang ketat dari peneliti. Setelah pengumpulan data dasar, wawancara dapat dilanjutkan dengan

cara yang lebih sistematis menggunakan informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Saleh, 2017).

2. Observasi

Untuk memaksimalkan pengumpulan data mengenai penggunaan manajemen risiko di Kawah Rengganis, observasi dilakukan selama kegiatan studi. Untuk menentukan keadaan sebenarnya di lapangan, observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *checklist*. Pendekatan sistematis dalam mengumpulkan informasi tentang item studi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung adalah proses membuat pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap fenomena yang sedang diteliti, baik dalam pengaturan yang terjadi secara alami maupun dalam pengaturan buatan yang dibuat dengan hati-hati. Di sisi lain, pengamatan tidak langsung melibatkan penggunaan alat untuk mengamati fenomena subjek yang sedang dipelajari. Kedua keadaan, baik yang nyata maupun yang dibuat, dapat menyebabkan ini. (Hardani, 2020).

3. Dokumentasi

Salah satu teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi, yang melibatkan melihat atau mengevaluasi berbagai dokumen yang dihasilkan oleh partisipan studi,

baik oleh partisipan itu sendiri maupun oleh orang lain. Dokumentasi sering digunakan untuk mempertahankan fakta dan informasi penting. Surat, buku harian, kenang-kenangan, laporan, foto, artefak, dan banyak lagi bisa termasuk dalam kategori ini. Manfaat utama dari data tertulis adalah kebebasan temporal dan spasialnya, yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa peristiwa atau kejadian sebelumnya. Otobiografi, surat pribadi, buku atau jurnal, potongan, dokumen resmi dari institusi publik atau swasta, data yang disimpan di server atau flash drive, informasi di situs web, dan sebagainya semua dapat dianggap sebagai bentuk dokumentasi (Saleh, 2017).

D. Analisis Data

Proses mengelola dan mengatur data agar lebih fokus dan dapat dipahami dikenal sebagai analisis data kualitatif. Data dikelompokkan, diurutkan, diberikan kode, dan dikategorikan berdasarkan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dengan mengikuti prosedur ini, materi yang sebelumnya tersebar dan tidak teratur dapat disaring menjadi format yang lebih sederhana dan bermakna.

Pada titik ini, para peneliti mulai melacak dan mengorganisir semua catatan lapangan, temuan wawancara, dan dokumentasi pendukung lainnya. Menyajikan data yang dikumpulkan dalam manner yang dapat dipahami dan terpadu adalah tujuannya. Mengurutkan, menyusun ulang, menggabungkan data, menemukan pola, mengungkap elemen penting, dan memutuskan apakah informasi tersebut sesuai untuk dipresentasikan sebagai temuan studi adalah semua langkah dalam aktivitas analitis ini (Saleh, 2017).

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sebelum pergi ke lapangan, dilanjutkan selama kerja lapangan, dan berlanjut setelah kerja lapangan selesai. Sebelum kerja lapangan, permasalahan dirumuskan dan dijelaskan, dan proses analisis data kualitatif berjalan sambil hasil studi ditulis. Meskipun demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif sebagian besar terfokus pada fase kerja lapangan selain pengumpulan data.

Pada penelitian ini dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, *notebook*, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang melibatkan penggabungan beberapa metode pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada (Hardani, 2020). Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan, namun melalui metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi jawaban dari berbagai pendekatan.

Mengkonfirmasi informasi yang sama dengan banyak orang yang berkaitan erat dengan isu studi dikenal sebagai triangulasi sumber. Ini membuatnya lebih mungkin bahwa data akan dikumpulkan dari berbagai sudut pandang. Langkah kedua dari proses penelitian melibatkan penerapan pendekatan triangulasi ini. Informasi yang diperoleh dari narasumber selama wawancara ditemukan sejalan dengan temuan dari dokumentasi dan observasi. Selain itu, juga ditemukan bahwa materi yang sebelumnya diberikan adalah benar dan dapat diandalkan ketika dibandingkan dengan sudut pandang dari sumber relevan lainnya.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengumpulan TOR						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Pengumpulan Usulan Penelitian						
4	Seminar Usulan Penelitian						
5	Revisi Usulan Penelitian						
6	Penelitian Lapangan						
7	Penyusunan Proyek Akhir						
8	Pengumpulan Proyek Akhir						
9	Sidang Proyek Akhir						

Sumber : Olahan Penulis, 2025